



## Kajian Stabilitas Emosi Antara Siswa yang Terisolir dengan Siswa yang tidak Terisolir di SMP Negeri 3 Montong Gading

M. Zainuddin<sup>1\*</sup>, Hilwa Hidayana<sup>2</sup>, I wayan Karmana<sup>3</sup>, Nofisulastri<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIPP, Universitas Pendidikan Mandalika, Jl. Pemuda No. 59 A, Mataram, Indonesia 83125

<sup>2</sup>Anggota Pendamping PKH, Kediri, Lombok Barat, Indonesia 83362

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, FSTT, Universitas Pendidikan Mandalika, Jl. Pemuda No. 59 A, Mataram, Indonesia 83125

<sup>4</sup>Program Studi Kedokteran Hewan, FKH, Universitas Pendidikan Mandalika, Jl. Pemuda No. 59 A, Mataram, Indonesia 83125

\*Corresponding Author e-mail: [mzainuddin@undikma.ac.id](mailto:mzainuddin@undikma.ac.id)

Diterima: September 2023; Direvisi: September 2023; Dipublikasi: September 2023

### Abstrak

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui kajian stabilitas emosi antara siswa yang terisolir dengan siswa yang tidak terisolir di SMP Negeri 3 Montong Gading Tahun Pelajaran 2022/2023. Metode penentuan subyek penelitian menggunakan teknik Proportional purposive Random Sampling. Populasi adalah seluruh siswa kelas VIIA, B, C, D dan VIIIA, B, C, D yang berjumlah 266 siswa, dengan sampel yang digunakan adalah 24 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket dan metode dokumentasi dan wawancara sebagai metode pelengkap. Analisis data menggunakan rumus t-Test dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan t dalam penelitian lebih besar dari t tabel atau  $3,84 > 2,064$  maka perbedaan ini adalah signifikan, berarti hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif diterima ( $H_a$ ) yang berbunyi: Terdapat perbedaan stabilitas emosi antara siswa yang terisolir dengan siswa yang tidak terisolir di SMP Negeri 3 Montong Gading Tahun Pelajaran 2022/2023.

**Kata Kunci:** Stabilitas Emosi, Terisolir, Tidak Terisolir.

### Abstract

The aim achieved in this research is to determine the study of emotional stability between students who are isolated and students who are not isolated at SMP Negeri 3 Montong Gading for the 2022/2023 academic year. The method for determining research subjects uses the Proportional purposive Random Sampling technique. The population is all students in classes VIIA, B, C, D and VIIIA, B, C, D, totaling 266 students, with the sample used being 24 students. The data collection methods used are questionnaire methods and documentation methods and interviews as complementary methods. Data analysis using the t-test formula with a significance level of 5% shows that t in the study is greater than t table or  $3.84 > 2.064$ , so this difference is significant, meaning the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected and the alternative hypothesis is accepted ( $H_a$ ) which reads: There is Differences in emotional stability between students who are isolated and students who are not isolated at SMP Negeri 3 Montong Gading for the 2022/2023 academic year.

**Keywords:** Emotional Stability, Isolated, Not Isolated.

---

Sitasi: Zainuddin, M., Hidayana, H., Karmana, I. W., Nofisulastri. (2023). Kajian Stabilitas Emosi Antara Siswa yang Terisolir dengan Siswa yang tidak Terisolir di SMP Negeri 3 Montong Gading. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*. 10 (2). 243-247.

---

## PENDAHULUAN

Dalam proses belajar siswa, stabilitas emosi itu sangat diperlukan. Stabilitas emosi merupakan tanda perkembangan kepribadian yang menentukan apakah seseorang sudah beradab. kepribadian seorang siswa yang sedang tumbuh di bentuk oleh dua faktor kekuatan besar, pertama untuk mencari kesenangan, kedua

untuk berusaha menghindari rasa sedih dan rasa tidak nyaman. Makin tinggi kesadaran seorang siswa dan makin mampu siswa menimbang berbagai pilihan, makin besar kemungkinan sukses yang akan diperolehnya dalam mencapai sarana melalui kompromi. Dari definisi atau teori di atas dapat diketahui stabilitas emosi mempunyai makna penting bagi perkembangan siswa dalam proses belajar mengajar. Karena melalui stabilitas emosi siswa akan bisa mengontrol pola pikiran akhirnya akan membawa siswa tersebut kearah yang lebih baik (Sigmund, 1997: 291).

Pola siswa di sekolah dibedakan menjadi dua yaitu siswa yang terisolir dengan siswa yang tidak terisolir. Demikian pula halnya dalam setiap proses belajar yang akan menghasilkan perubahan dalam aspek-aspek kepribadian tertentu sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Sebaliknya siswa terisolir akan menuju kepol atau kepribadian untuk menyimpang dari seharusnya. Misalnya menunjukkan sikap tidak dapat menahan rasa marah, sangat cemas dan penakut serta masalah stabilitas emosi (Sigmund, 1997: 291).

Ada pandangan yang beranggapan bahwa stabilitas emosi antara siswa yang terisolir dan siswa yang tidak terisolir berbeda-beda. Penelitian demi penelitian telah menunjukkan bahwa anak yang tidak terisolir memiliki stabilitas emosi yang baik, ketrampilan emosional lebih bahagia, akan lebih sukses di sekolah, dibandingkan dengan anak yang tidak terisolir (Soemanto, 1998: 5).

Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat mengendalikan emosi. Kebanyakan anak didik sangat susah dan sulit untuk mengendalikan diri, siswa lebih dikuasai oleh emosi yang tinggi dan kurang stabil. Kenyataan tersebut didominasi oleh siswa yang terisolir.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa kualitas stabilitas emosi yang tinggi dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan individu dalam belajar atau meraih kesuksesan dalam hidupnya. Namun baru-baru ini telah berkembang pandangan lain yang menyatakan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi keberhasilan siswa didik dalam hidupnya bukan semata-mata ditentukan oleh tingginya kecerdasan intelektual, tetapi oleh faktor stabilitas emosi.

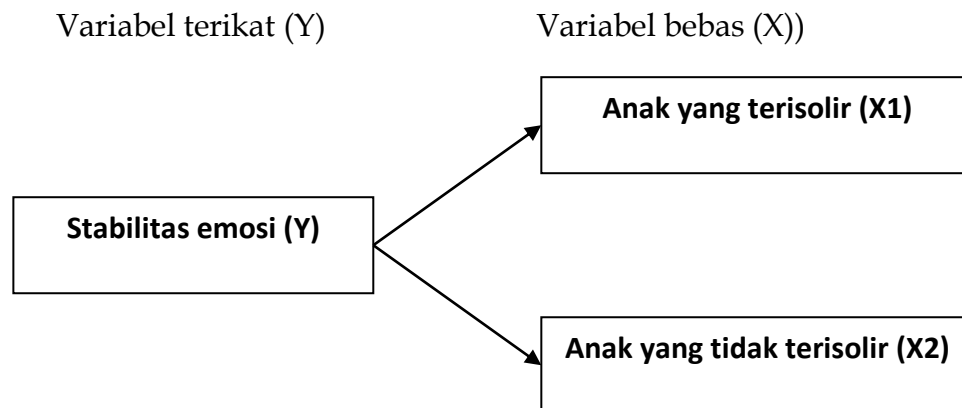
Peranan guru khususnya guru BK sangat dibutuhkan agar membimbing siswa, mengenal dan mengendalikan emosi yang kurang stabil dan mengajarkan keterampilan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, kemampuan dalam membina hubungan dengan orang lain dan kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri agar siswa mampu mengatasi masalah-masalah yang timbul selama pertumbuhan dan perkembangan saat itu dan siap menjalankan tugas-tugas perkembangan selanjutnya. *Emosion Intelegence* yang diperoleh dari guru pembimbing dapat dimanfaatkan dalam perkembangan potensi untuk meraih prestasi belajar.

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui kajian stabilitas emosi antara siswa yang terisolir dengan siswa yang tidak terisolir di SMP Negeri 3 Montong Gading Tahun Pelajaran 2022/2023.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan deskriptif. Dalam penelitian ini akan menggambarkan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta fenomena yang akan diselidiki melalui angket tentang komponen stabilitas

emosi siswa di SMP Negeri 3 Montong Gading Tahun Pelajaran 20022/2023. Adapun gambaran rancangan penelitiannya adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.** Rancangan Penelitian (Sugiyono, 2007)

Berdasarkan gambar tersebut di atas, maka ada variabel X1, X2 dan variabel Y. Menurut pendapat ahli bahwa: “Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian” (Suharsimi, 1997 : 91). Dalam penelitian ini variabel Y disebut variabel bebas (independent variabel) adalah indikator stabilitas emosi meliputi: Cinta, gembira, marah, sedih, takut, malu, cemas, irihati, terkejut, dan cemburu. Sedangkan variabel X1 dan X2 disebut variabel terikat (dependent variabel) adalah data siswa yang terisolir dan siswa yang tidak terisolir di SMP Negeri 3 Montong Gading Tahun Pelajaran 20022/2023.

Adapun teknik untuk menganalisa data yang berupa angka-angka, menggunakan analisis statistik Rumus yang di dalam penelitian adalah rumus t-test. Adapun rumus test yang dimaksud adalah

$$t - tes = \frac{M_I - M_{II}}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

MI = Angka rata-rata dari sampel pertama

MII = Angka rata-rata dari sampel kedua

d2 = D-Md sedangkan Md = D/N d an D=X1-X2

N = Jumlah sampel yang di teliti

$\sum d^2$  = Jumlah deviasi mean perbedaan (Sugiyono, 2007: 156).

Adapun Langkah-langkah Menganalisa Data sebagai berikut:

Merumuskan hipotesis nihil (Ho)

Membuat tabel kerja

Memasukkan data dalam rumus

Mencari nilai ttest

Menarik kesimpulan analisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 3 Montong Gading dengan jumlah 266 siswa. Sedangkan penentuan sampel menggunakan metode Proportional Purposive Random Sampling dengan cara pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi; berdasarkan survei awal, jumlah populasi secara keseluruhan 266 siswa, dengan pembagian yaitu 24 siswa yang terisolir dan 242 siswa yang tidak terisolir; sampel yang diambil sebanyak 48 siswa dengan pembagian 24 siswa yang teisolir dan 24 siswa yang tidak terisolir; cara pengambilan sampel yaitu berimbang pada setiap kelas dengan cara diacak.; hasil undian diperoleh sampel sebanyak 48 siswa dengan pembagian 24 siswa yang teisolir dan 24 siswa yang tidak terisolir yang diambil dari tiap-tiap kelas.

**Tabel 1.** Data Populasi Pada Masing-masing Kelas VII dan VIII di SMP Negeri 3 Montong Gading Tahun Pelajaran 2022/2023.

No	Kelas	Populasi		Jumlah
		Jenis kelamin		
		L	P	
1	VIIA	12	20	32
2	VII B	17	21	38
3	VII C	13	19	32
4	VII D	14	17	31
5	VIII A	11	21	32
6	VIIIB	16	22	38
7	VIII C	15	17	32
8	VIIID	12	19	31
Jumlah		110	156	266

Setelah dilakukan uji statistik diperoleh thitung sebesar 3,84, maka selanjutnya dibandingkan dengan ttabel dengan N (jumlah sampel) adalah 24 orang dengan taraf signifikan 5 % ternyata ttabel adalah 2,064 yang berarti bahwa nilai thitung lebih besar dari ttabel (thitung 3,84 > ttabel 2,064). Kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai thitung yang di peroleh dalam penelitian ini adalah signifikan, maka dapat dikemukakan bahwa hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang berbunyi: Ada Perbedaan Stabilitas Emosi Antara Siswa Yang Terisolir Dengan siswa Yang Tidak Terisolir di SMP Negeri 3 Montong Gading Tahun Pelajaran 2022/2023 diterima.

## SIMPULAN

Hasil analisis data diperoleh bahwa thitung lebih besar dari pada ttabel yaitu  $3,84 > 2,064$ . Dengan demikian penelitian ini signifikan. Hal ini berarti hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yang berbunyi: Terdapat Perbedaan Stabilitas Emosi Antara Siswa Yang Terisolir Dengan siswa Yang Tidak Terisolir di SMP Negeri 3 Montong Gading Tahun Pelajaran 2022/2023.

## SARAN

Diharapkan kepada guru bimbingan dan konseling agar lebih sering mensosialisasikan dan mengoptimalkan pelaksanaan bimbingan dan konseling,

khususnya bimbingan mengenai stabilitas emosi. Sedangkan bagi Siswa, hendaknya terus menggali potensi dirinya, mencari apa kekurangan, stabilitas emosi mempengaruhi pola dan perilaku anak didik dan stabilitas emosi setiap anak berbeda-beda. Bagi peneliti lain yang berminat meneliti kembali tentang studi tentang stabilitas emosi, agar mengkaji lebih dalam aspek-aspek yang belum terjangkau dalam penelitian ini.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kami ucapkan kepada SMP Negeri 3 Montong Gading yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti dalam mengambil data-data penelitian yang dibutuhkan, serta seluruh pihak yang turut mendukung terlaksananya penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, M dan M Ansori, 2004, Psikologi Remaja, Erlangga, Jakarta.
- Albin, RS, 2003, Emosi, Kansius, Jakarta
- Arikunto, Suharsimi, 1997, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cipta, Jakarta.
- Azhar, 1991, Proses Belajar Mengajar, Usaha Nasional, Surabaya.
- Budiono, dkk, 2004, Metodologi Research, CV. Tarsito, Bandung.
- Djamarah, 2002, Psikologi Belajar, Rineka Cipta, Jakarta.
- Goleman dalam Maria Ulfa, 2008, Emotional Intelligence (terjemahan dalam Mulyadi), PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kartini, Kartono, 1996, Anak Terisolir, Rineka Cipta, Jakarta.
- Setiawan, 2002, Psikologi Pendidikan, Rineka Cipta, Jakarta
- Sigmund, 1997, Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak, Gramedia, Jakarta.
- Sugiyono, 2007, Statistik Untuk Penelitian, CV. Alfabeta, Bandung.
- Surakhmad, Winarno, 1998, Metodologi Penelitian, Yayasan Fakultas Psikologi: UGM, Yogyakarta.
- Soesilowindrani, 1997, Psikologi Perkembangan Anak, Rineka Cipta, Jakarta.
- Soemanto, 1998, Psikologi Remaja. Jakarta, RajaGrafindo Persada PT.
- Sunarto dan Hartono, 2006, Perkembangan Peserta Didik, Rineka Cipta, Jakarta.
- Winkel, Ws. 1997, Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar, Gramedia, Jakarta.